

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Penanaman Nilai *Edupreneurship* dalam Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar

Nadea Rosi Lutvita¹, and Karsono²

¹² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia.

Email penulis korespondensi: nadearosii@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Maret 2026

DOI: DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i3>

Direvisi: 1 April 2026

Diterima: 1 Juni 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>elementary school;</i> <i>P5;</i> <i>edupreneurship;</i> <i>character of education</i>	<i>This research aims to describe and explain the implementation of edupreneurship values in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SD Negeri Kemas 1 Surakarta. The qualitative approach used is descriptive qualitative. This study employs purposive sampling techniques. Data collection was conducted using observation, interviews, and documentation of P5 learning activities at SD Negeri Kemas 1 Surakarta, Grade 5, which represent edupreneurship values including independence, creativity, collaboration, willingness to take risks, self-confidence, and leadership qualities. Data analysis in this study used the Interactive Analysis technique by Miles & Huberman. Validity testing was conducted using content and language validity through expert judgment. The research results indicate that the P5 Learning Program at SD Negeri Kemas 1 Surakarta successfully fosters the six core values of edupreneurship: independence, creativity, collaboration, risk-taking, self-confidence, and leadership. These values form an important foundation for students in facing future challenges.</i>



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di abad ke-21 mengharuskan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga mampu memiliki karakter, kreativitas, dan kemandirian dalam menghadapi perubahan global. Perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang semakin maju menjadi salah satu faktor lunturnya karakter peserta didik; pada era globalisasi ini terjadi degradasi karakter, di mana tingkat kepekaan peserta didik dalam mencerminkan nilai-nilai profil pelajar pancasila masih tergolong rendah. Penggunaan teknologi yang dianggap lebih efektif dalam menunjang kehidupan sehari-hari membuat nilai karakter peserta didik semakin pudar (Aviani, 2019). Pendidikan karakter di Indonesia mulai luntur; penanaman nilai karakter peserta didik, khususnya kreativitas dan kemandirian, masih belum optimal.

Masalah Penelitian

Pemerintah mengambil langkah penting untuk mengatasi krisis karakter peserta didik di Indonesia melalui inovasi pengembangan Kurikulum Merdeka, salah satunya dengan implementasi pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program P5 memiliki tujuan untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik tetapi juga kemampuan non-akademik peserta didik (Haqqi et al., 2024). Profil pelajar Pancasila ini memiliki tujuan untuk membentuk, membina, dan meningkatkan karakter peserta didik agar perilakunya sesuai dengan kepribadian bangsa atau sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Fairuz et al., 2024). Program Profil Pelajar Pancasila merupakan pendidikan interdisipliner yang ada pada kurikulum merdeka sebagai inovasi untuk membentuk pendidikan karakter peserta didik; program pembelajaran berbasis proyek ini akan menciptakan anak lebih aktif, interaktif, dan kontekstual untuk mendapatkan pengalaman secara langsung di lingkungan sekitar (Supriani et al., 2025).

Salah satu pendekatan karakter yang relevan untuk diterapkan dalam konteks P5 adalah penanaman nilai *edupreneurship*. *Edupreneurship* merupakan gabungan dari kata *education* (pendidikan) dan *entrepreneurship* (kewirausahaan), yakni pembelajaran dalam dunia pendidikan yang menerapkan konsep-konsep dan sikap kewirausahaan yang bertujuan untuk mencetak lulusan dengan kualitas baik, mampu berdaya saing, dan berkontribusi besar untuk masyarakat luas. Pengembangan pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka dirancang untuk mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan konsep profil pelajar pancasila dan tujuan pendidikan nasional Indonesia (Muktamar et al., 2024). Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, namun juga menyentuh pengalaman kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Aisyah et al., 2021).

Keadaan Terkini Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2024) menyatakan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti membentuk karakter wirausaha siswa melalui proses pembelajaran yang runtut dan terstruktur.

Tujuan P5 dalam kurikulum merdeka adalah mengajarkan peserta didik untuk terbentuk karakter gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Rahmawati et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Sugianti dkk. menyatakan bahwa pada anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran *market day* yang terintegrasi dengan konsep *edupreneurship* secara efektif dapat mengembangkan penanaman nilai *edupreneurship* yang terdiri atas enam aspek, di antaranya sikap percaya diri, kerja sama, jiwa kepemimpinan, keberanian menanggung risiko, kemandirian, dan kemampuan berkreasi.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Penanaman nilai *edupreneurship* dapat diterapkan sejak dini melalui Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fokus ini menjadi kebaruan karena mengkaji problematika penanaman nilai *edupreneurship* dalam diri peserta didik sekolah dasar yang masih dalam usia perkembangan awal, serta menekankan pada pentingnya pemetaan proses *edupreneurship* di sekolah dasar. Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan implementasi nilai *edupreneurship* dalam Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri Kemasari I Surakarta.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, karena dapat membantu peneliti untuk menggali secara mendalam pengalaman dan makna dalam penanaman nilai *edupreneurship* terhadap pemahaman praktik P5 di SD Negeri Kemasari I Surakarta.

Data and Sumber Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Sumber data meliputi guru kelas dan peserta didik kelas V, profil SD Negeri Kemasari I Surakarta, serta laporan sekolah terkait catatan proses pelaksanaan pembelajaran P5.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi kepada guru kelas dan peserta didik selama proses pembelajaran P5, wawancara kepada guru kelas dan peserta didik kelas 5, dan dokumentasi berupa aktivitas pembelajaran P5 di SD Negeri Kemasari 1 Surakarta kelas 5 yang merepresentasikan nilai-nilai *edupreneurship*.

Analisis Data

Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Uji validitas menggunakan validitas isi dan bahasa dengan cara *expert judgement*.

HASIL

Kegiatan Pembelajaran P5 di SD Negeri Kemasari I Surakarta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan enam nilai *edupreneurship* berikut.

Nilai Kemandirian dalam Aktivitas Pembelajaran P5

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menjumpai bahwa guru mengembangkan nilai kemandirian. Ketika mengalami hambatan dalam proses pembuatan karya peta bubur kertas Nusantara, guru mendidik peserta didik untuk mampu mengatasi masalah dengan mencari solusi secara mandiri. Guru sebagai fasilitator tidak secara langsung memberikan bantuan, tetapi memberikan stimulus kepada peserta didik agar memiliki kemauan dan inisiatif menghadapi hambatan. Guru menumbuhkan nilai kemandirian dengan memberikan tugas individu maupun kelompok, sehingga setiap peserta didik berlatih bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.



[Gambar 1. Gambar peserta didik mampu mengatasi hambatan secara mandiri]

Nilai Kreativitas dalam Aktivitas Pembelajaran P5

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menjumpai bahwa guru mengembangkan nilai kreativitas dengan indikator menghasilkan gagasan dan karya yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan. Guru menanamkan nilai kreativitas dengan memfasilitasi peserta didik melakukan observasi lingkungan, memberi stimulus berupa pertanyaan pemantik, serta memberi kebebasan menentukan bentuk dan warna karya sesuai ide masing-masing.



[Gambar 2. Gambar peserta didik mengembangkan kreativitas dalam pembuatan karya]

Nilai Kolaborasi dalam Aktivitas Pembelajaran P5

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menjumpai bahwa peserta didik mengembangkan nilai kolaborasi. Dalam nilai kolaborasi terdapat empat indikator: (1) berkontribusi secara aktif dan bekerja secara produktif, (2) menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, (3) menunjukkan tanggung jawab, (4) menunjukkan sikap menghargai. Guru menanamkan kolaborasi melalui kelompok seimbang, pembagian tugas jelas, dan pemantauan kerja sama agar peserta didik aktif dan produktif.



[*Gambar 3. Gambar kehadiran dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan P5*]

Nilai Berani Mengambil Risiko dalam Aktivitas Pembelajaran P5

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menjumpai bahwa peserta didik mengembangkan nilai berani mengambil risiko. Pada proses pembelajaran P5, guru menanamkan keberanian mengambil keputusan melalui ruang diskusi terbuka, kebiasaan menyampaikan ide, serta kepercayaan menentukan karya sesuai gagasan. Guru menumbuhkan kesiapan menghadapi tantangan dengan membimbing perbaikan kesalahan dan memberikan arahan reflektif.



[*Gambar 4. Gambar semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas*]

Nilai Percaya Diri dalam Aktivitas Pembelajaran P5

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menjumpai bahwa peserta didik mengembangkan nilai percaya diri. Guru menanamkan percaya diri melalui kesempatan presentasi, dorongan menyampaikan gagasan, serta apresiasi atas keberanian peserta didik. Guru menumbuhkan ketegasan dengan membiasakan peserta didik berpendapat dengan bahasa yang sopan, jelas, dan berani mempertahankan ide dalam diskusi.



[*Gambar 5. Gambar peserta didik aktif dalam kegiatan presentasi*]

Nilai Memiliki Jiwa Kepemimpinan dalam Aktivitas Pembelajaran P5

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis menjumpai bahwa peserta didik mengembangkan nilai memiliki jiwa kepemimpinan. Terdapat dua indikator, yaitu (1) peningkatan motivasi dan (2) kekuatan komunikasi. Pengembangan nilai tersebut dilakukan melalui bimbingan guru terkait etika komunikasi seperti mendengarkan dan tidak memotong pembicaraan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga konsisten merancang aktivitas yang memperkuat motivasi dan komunikasi, sehingga nilai kepemimpinan berkembang nyata dalam pembelajaran P5.



[Gambar 6. Gambar keberanian peserta didik menyampaikan hasil karya]

PEMBAHASAN

Kegiatan Pembelajaran P5 di SD Negeri Kemas I Surakarta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan nilai kemandirian, kreativitas, kolaborasi, berani mengambil risiko, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Nilai kemandirian merupakan unsur penting dalam karakter *edupreneurship* yang harus ditanamkan sejak dini. Sikap mandiri merupakan sikap yang harus ada dalam diri setiap individu agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tanpa harus selalu bergantung kepada orang lain (Fajriansyah et al., 2023). Sejalan dengan pemikiran Vygotsky yang menyatakan bahwa peran guru sebagai fasilitator hanya memberi petunjuk atau stimulus seperlunya untuk mendorong dan meningkatkan kemandirian dan kemampuan peserta didik dalam mencari solusi menyelesaikan masalah (Sirait & Oktarina, 2025).

Pada pembelajaran P5, guru tidak berfokus pada hasil akhir produk, namun menekankan pada proses berpikir kreatif. Peserta didik yang mempunyai kreativitas merupakan peserta didik yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bernilai, berguna, serta memberikan pengaruh yang positif (Jamaludin et al., 2022). Nilai kolaborasi dalam kegiatan P5 tidak hanya sebatas kehadiran fisik peserta didik, tetapi setiap peserta didik menunjukkan kontribusi ide, keterlibatan langsung dalam pengerjaan, dan pengambilan peran sesuai dengan pembagian tugas kelompok. Kemampuan berkolaborasi yaitu keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya dalam bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas proyek (Junita et al., 2021).

Pada pelaksanaan P5 tema gaya hidup berkelanjutan pemanfaatan bubur kertas menjadi peta timbul, peserta didik menunjukkan adanya keberanian dalam mengambil keputusan. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila ke dalam situasi nyata, melalui kerja sama dalam kelompok, pengambilan keputusan, serta keterlibatan dalam aktivitas (Sirait & Oktarina, 2025). Kepercayaan diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan meyakini potensi yang ada dalam dirinya, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Novita, 2021). Kepercayaan diri ini penting dimiliki oleh seseorang untuk membentuk kepribadian yang berperan sebagai pengarah dalam menentukan sikap dan perilaku (Rais, 2022).

Pelaksanaan P5 di kelas V SD Negeri Kemas I Surakarta memberikan ruang untuk menumbuhkan nilai karakter *edupreneurship*, salah satunya yaitu memiliki jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sikap untuk berani tampil ke depan dalam menghadapi sesuatu hal baru, keberanian yang dilakukan harus dilandasi dengan perhitungan yang rasional (Hidayat & Nawawi, 2022). Dalam proses belajar, jiwa kepemimpinan dapat ditanamkan melalui kemampuan komunikasi, yaitu seni berbicara di hadapan umum untuk menyampaikan ide dan gagasan secara tepat sehingga dapat diterima oleh orang lain (Darsih et al., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran P5 di SD Negeri Kemas I Surakarta berhasil menumbuhkan enam nilai karakter utama dalam *edupreneurship*, yaitu kemandirian, kreativitas, kolaborasi, keberanian mengambil risiko, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan. Proses pembelajaran P5 berfokus pada proses untuk mendorong peserta didik mandiri, mampu menyampaikan ide, mampu bekerja sama, dan berpikir kreatif. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan penguatan karakter *edupreneurship* dan membentuk fondasi penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian teori nilai *edupreneurship* dengan menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan secara konkret dalam Pembelajaran P5. Implikasi praktis hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana penanaman nilai *edupreneurship* dalam Pembelajaran P5 dapat berlangsung secara efektif. Bagi guru, hasil ini dapat dijadikan masukan berharga dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, D. E. N., Winarni, R., & Surya, A. (2021). Analisis materi bahasa Indonesia berbasis pendidikan karakter dalam buku peserta didik kelas IV SD tema 3 'peduli terhadap makhluk hidup'. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5). <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i5.49664>
- Aviani, R. R. (2019). Pengaruh modernisasi terhadap semangat nasionalisme dan gotong royong pada generasi muda.
- Darsih, E., Hanggara, A., & Suhartini, C. (2023). Menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa melalui pembelajaran public speaking pada SD Negeri 1 Desa Cipakem

- Kecamatan Maleber. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 30–36. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i1.223>
- Fairuz, R., Darmawan, N., Istiyati, S., & Adi, F. P. (2024). Analisis penanaman sikap profil pelajar pancasila dimensi berkebhinekaan global pada pembelajaran IPAS kelas IV di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(6).
- Fajriansyah, I., Syafi'i, I., & Wulandari, H. (2023). Pengaruh kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap sikap mandiri siswa kelas VII. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1570–1575. <https://doi.org/10.57235/mesir.v1i2.3041>
- Haqqi, I., Arisanti, K., & Komar, A. (2024). Manajemen kurikulum dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Probolinggo. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 30–38. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i1.22101>
- Hidayat, T., & Nawawi, Z. M. (2022). Strategi menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan. *Action Research Literate*, 6(1), 62–69.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709
- Junita, A., Supriatno, B., & Purwianingsih, W. (2021). Profil keterampilan kolaborasi siswa SMA pada praktikum maya sistem ekskresi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 4(2), 50–57. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v4i2.41480>
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi pendidikan: Menyelami penerapan proyek P5 untuk membentuk karakter siswa. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Novita, L. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 92–96.
- Rahmawati, A. A., Agung, P., Nureva, & Tohir, A. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter wirausaha siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kampung Baru. *Berajah Journal*, 4(1), 159–164. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.294>
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad*, 12(1), 40. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>
- Sirait, R. N., & Oktarina, N. (2025). *Studi literatur peran P5 dalam memperkuat karakter kewirausahaan siswa SMA*. CV. Ruang Tentor.
- Supriani, Y., Istiyati, S., & Supianto. (2025). Strategi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) fase C di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(1), 99–104.